



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN
ANGGOTA PMR TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS
KECELAKAAN**

Wulan Ena Safitri*, Hendra Kusumajaya, Rizky Meilando

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkal
Pinang, Bangka Belitung 33125, Indonesia

*safitriwulanena@gmail.com

ABSTRAK

Pertolongan pertama adalah upaya pertolongan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari petugas kesehatan. Untuk provinsi kepulauan bangka Belitung pada tahun 2022 sebanyak 243 kecelakaan. Pada wilayah kabupaten sungailiat pada tahun 2020 sebanyak 85 kecelakaan, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 91 kecelakaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan di SMKN 1 Sungailiat Tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Cross-sectional. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuensioner. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota PMR SMKN 1 Sungailiat sebanyak 40 siswa. Analisa data menggunakan uji chi square. Penelitian ini menyimpulkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan di SMKN 1 Sungailiat menunjukkan bahwa ada hubungan pengalaman ($p = 0,020$, POR= 6,333), pelatihan ($p = 0,003$, POR= 11,000) dan faktor yang dominan adalah minat ($p = 0,001$ dan POR=16,467).

Kata kunci: jenis kelamin; minat; pengetahuan; pelatihan; pengalaman

**FACTORS RELATED TO PMR MEMBERS' KNOWLEDGE ABOUT FIRST AID IN
ACCIDENTS**

ABSTRACT

First aid is a temporary relief effort for accident victims before getting more perfect help from health workers. For the province of Bangka Belitung Islands in 2022 there will be 243 accidents. In the Sungailiat Regency area in 2020 there were 85 accidents, in 2022 there was an increase of 91 accidents. The purpose of this study was to determine the factors related to the knowledge of PMR members regarding first aid in accident cases at SMKN 1 Sungailiat in 2023. This research was a quantitative study using a cross-sectional method. Collecting data in this study by distributing questionnaires. The sample in this study were 40 students of PMR SMKN 1 Sungailiat. Data analysis used the chi square test. This study concluded that the factors related to the knowledge of PMR members about first aid in accident cases at SMKN 1 Sungailiat showed that there was a relationship between experience ($p = 0.020$, POR = 6.333), training ($p = 0.003$, POR = 11.000) and factors that dominant is interest ($p = 0.001$ and POR = 16.467).

Keywords: gender; interest; knowledge; experience; training

PENDAHULUAN

Kecelakaan sangat sering terjadi menimpa seseorang. Kecelakaan tentunya bisa terjadi kapan saja dimana saja seperti di jalan, di rumah, tempat kerja atau di sekolah secara tiba-tiba tanpa kita sadari sebelumnya dan akibat yang timbulkan sangat beragam, mulai dari luka ringan, sedang, berat, bahkan sampai meninggal dunia (Najihah & Rahmawati, 2019). Kecelakaan yang terjadi di sekolah sangat bervariasi seperti anak terpeleset yang menyebabkan luka

gesek, robek atau memar, keracunan makanan, pingsan dan lain-lain (Nekada & Wiyani 2020). Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa cedera akibat kecelakaan bertanggung jawab untuk sekitar 950.000 kematian tiap tahunnya pada anak usia sekolah dibawah umur 18 tahun. Sekitar 230.000 kematian terjadi pada usia anak 5-14 tahun. Menurut World Health Organization (WHO) dalam setiap tahun tercatat ada 1,35 juta tewas dikarenakan kejadian kecelakaan diseluruh dunia. Artinya 24 detik terdapat satu orang kehilangan nyawa dijalan diseluruh dunia (WHO,2018).

Data kecelakaan di Indonesia berdasarkan data dari kementerian perhubungan republik Indonesia (Kemenhub RI) menyebutkan bahwa, pada tahun 2019 telah terjadi sekitar 116.411 kecelakaan, data pada tahun 2020 telah terjadi sekitar 100.028 kecelakaan, dan pada tahun 2021 jumlah kecelakaan di Indonesia mencapai 103.645 kecelakaan. Jumlah tersebut naik 3,62% dibandingkan tahun sebelumnya (Kemenhub RI, 2021. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi cedera akibat kecelakaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 7,30%. Berdasarkan proporsi bagian tubuh yang cedera, cedera di bagian kepala sebesar 14,15%, bagian dada 4,53%, punggung 4,17%, perut 3,18 %, anggota gerak atas 38,69%, anggota gerak bawah 62,70%. Proporsi jenis cedera, cedera lecet/lebam/memar 57,68% , luka iris/robek/tusuk 22,70%, terkilir 35,17%, patah tulang 9,11%, anggota tubuh bakar 0,65%, lainnya 2,21%, cedera pasca indra tidak berfungsi (buta/tuli/bisu) 0,23%, kehilangan sebagian anggota badan 0,20%, bekas luka permanen yang mengganggu kenyamanan 13,18%, cedera yang terjadi di jalan raya 37,69%, cedera yang terjadi dirumah dan lingkungan 33,92%, sekolah dan lingkungan 6,29%, tempat kerja 12,65%, lainnya 9,45%. cedera karena kecelakaan lalu lintas 2,36%, cedera tidak karna kecelakaan lalu lintas 0,39%, tidak pernah cedera 1 tahun 97,24%, mengendarai sepeda motor 75,29%, membonceng/penumpang sepeda motor 16,54%, mengendarai mobil 2,37%, menumpang/penumpang mobil 3,27%, naik kendaraan tidak bermesin 3,27%, jalan kaki 2,02%, kebiasaan menggunakan helm selalu 41,92%, kadang-kadang 42,43%, tidak pernah 15,64%, cara dan kondisi helm yang digunakan helm standar terkancing 96,79%, helm standar tidak terkancing 3,09%, helm tidak standar 0,12% (Riskesdas,2018).

Berdasarkan data dari kepolisian Negara republik Indonesia daerah provinsi kepulauan Bangka Belitung (Polda Prov. Kep.Babel) dalam rentang tahun 2020-2022 kejadian kecelakaan mengalami peningkatan yang fluktuatif. Tahun 2020 kecelakaan berjumlah sebanyak 292 kecelakaan, dimana kecelakaan banyak terjadi pada usia 16-30 tahun, korban berjenis laki-laki dan disebabkan oleh kecelakaan sepeda motor. Tahun 2021 kecelakaan lalu lintas berjumlah sebanyak 297 kecelakaan, dimana kecelakaan banyak terjadi pada usia 16-30 tahun, korban berjenis kelamin laki-laki disebabkan oleh kecelakaan sepeda motor. Data dari bulan januari-september tahun 2022 kecelakaan berjumlah sebanyak 243 kecelakaan, dimana kecelakaan paling banyak terjadi pada usia 16-30 tahun, korban berjenis kelamin laki-laki, dan disebabkan oleh sepeda motor (Polda provinsi kepulauan Bangka Belitung, 2022). Berdasarkan dari data kepolisian Negara republik Indonesia daerah kepulauan Bangka Belitung (Polres Bangka) dalam tahun 2020-2021 terjadi peningkatan kecelakaan dimana pada tahun 2020 sebanyak 85 kecelakaan dan tahun 2021 sebanyak 90 kecelakaan dan pada tahun 2022 91 kecelakaan dimana kecelakaan banyak terjadi di kecamatan Sungailiat.

Pertolongan pertama adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari petugas kesehatan. Tujuan dari pertolongan pertama adalah untuk mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mengurangi rasa sakit, mengurangi rasa takut, mengurangi resiko kematian. Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan

hingga menyelamatkan korban dari kematian, tetapi apabila tidak dilakukan dengan benar maka akan memperburuk kondisi akibat kecelakaan, sehingga hal terburuknya dapat membunuh korban (Anggraeni et al, 2018). Pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan disekolah harus dilakukan secara cepat dan tepat, sehingga dibutuhkan pertolongan dari anak PMR (Palang merah remaja) untuk mencegah keadaan korban semakin memburuk, ketika hendak memberikan pertolongan pada penderita, penolong tidak memahami caranya sehingga semakin melukai korban (Ibrahim & Adam, 2021).

PMR ialah wadah kegiatan pemuda disekolah atau forum pelatihan dalam kepalangmerahan melalui program luar sekolah yaitu ekstrakurikuler (PMI, 2013). PMR Terdapat di PMI kota atau kabupaten di seluruh Indonesia, dengan jumlah anggota relawan nasional dengan berjumlah anggota palang merah remaja 327.832,00 anggota, korps sukarela 39.366,00 anggota, tenaga sukarela 20.741,00 anggota. Dan jumlah anggota relawan Kota Pangkal Pinang berjumlah anggota palang merah remaja 534 anggota, korps sukarela dan tenaga sukarela 6.186 anggota. Dan dengan anggota PMR di Kabupaten Bangka Induk berjumlah 1.299,00 anggota, korps sukarela berjumlah 283,00 anggota, tenaga sukarela berjumlah 38,00 anggota (Aplikasi Siamo). Untuk memberikan pertolongan yang cepat dan tepat bagi pasien kecelakaan di sekolah, diperlukan pengetahuan yang baik oleh anggota PMR tentang pertolongan pertama. Pengetahuan yang kurang dalam pemberian pertolongan pertama menyebabkan kesalahan perilaku dalam menangani korban sehingga pengetahuan yang baik serta keterampilan yang benar diperlukan dalam pemberian pertolongan pertama untuk mengurangi derajat kesakitan. dan mencegah terjadinya kondisi yang lebih buruk. Oleh sebab itu penting bagi anggota Palang Merah Remaja memiliki ilmu pengetahuan dalam penanganan pertama pada kasus kedaruratan (Febrina et al., 2017). Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada anggota PMR dipengaruhi beberapa faktor, faktor Jenis kelamin, pelatihan, pengalaman, minat. Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan jenis kelamin, pelatihan, pengalaman, minat dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Desain penelitian (research design) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisa data, berdasarkan pernyataan penelitian. Penelitian ini meneliti hubungan jenis kelamin, pengalaman, pelatihan, dan minat terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan di SMKN 1 Sungailiat Tahun 2023. Variabel dependen dalam penelitian ini pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan, sedangkan variabel independen yaitu jenis kelamin, pengalaman, pelatihan, minat. Populasi dalam penelitian ini 40 siswa anggota PMR SMKN 1 Sungailiat. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa dari kelas 10-12 . Penelitian ini menggunakan Teknik total sampling adalah dimana jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan semuanya sampel, dan sampel yang digunakan jika jumlah populasi relatif kecil dan dimana semuanya populasi dijadikan sampel. Dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuensioner. Data dari penelitian ini dianalisis menggunakan uji chi square.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=40)

Variabel	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	37,5
Perempuan	25	60,0
Pengetahuan		
Kurang	16	40,0
Baik	24	7,5
Pengalaman		
Tidak pernah	15	37,5
Pernah	25	62,5
Pelatihan		
Tidak pernah	19	47,5
Pernah	21	52,5
Minat		
Rendah	18	45,0
Tinggi	22	55,0

Tabel 1 didapatkan bahwa anggota PMR yang memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 24 orang (55,8%), lebih banyak dibandingkan dengan anggota PMR yang pengetahuan kurang. Pada anggota PMR yang memiliki jenis kelamin perempuan berjumlah 25 orang (58,1%), lebih banyak dibandingkan dengan anggota PMR yang berjenis kelamin laki-laki. Anggota PMR yang pernah memiliki pengalaman sebanyak 25 orang (58,1%), lebih banyak dibandingkan dengan anggota PMR yang tidak pernah memiliki pengalaman. Pada anggota PMR yang pernah mengikuti pelatihan berjumlah 21 orang (48,8%), lebih banyak dibandingkan dengan anggota PMR yang tidak pernah mengikuti pelatihan. Anggota PMR yang pernah mengikuti pelatihan berjumlah 21 orang (48,8%), lebih banyak dibandingkan dengan anggota PMR yang tidak pernah mengikuti pelatihan. Bahwa anggota PMR yang memiliki minat tinggi berjumlah 22 orang (51,2%), lebih banyak dibandingkan dengan anggota PMR yang minat rendah.

Tabel 2.
Hubungan Antara Jenis Kelamin, Pengalaman, Pelatihan, Minat dengan Pengetahuan Anggota PMR Tentang Pertolongan Pertama pada Kasus Kecelakaan (n=40)

Variabel	Pengetahuan				P Value	POR (95% CI)
	Kurang		Baik			
	f	%	f	%		
Jenis kelamin						0,636
Laki-laki	5	33,3	10	66,7	0,739	(0,168 - 2,413)
Perempuan	11	44,0	14	56,0		
Pengalaman						6,333
Tidak pernah	10	66,7	5	33,3	0,020	(1,534 - 26,003)
Pernah	6	24,0	19	76,0		
Pelatihan						11,000
Tidak pernah	11	73,3	4	26,7	0,003	(2,438 - 49,627)
pernah	5	20	20	80,0		
Minat						16,467
Tinggi	13	72,2	5	38,9	0,001	(3, 339 - 215)
Rendah	3	13,6	19	60,0		

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada jenis kelamin tidak ada hubungan dengan pengetahuan ($p = 0,739$ dan $POR = 0,636$), dan pada pengalaman ($p = 0,020$ dan $POR = 6,333$), pelatihan

($p= 0,003$ dan $POR= 11,000$), minat ($p= 0,001$ dan $POR= 16,467$) memiliki hubungan dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan di SMKN1 Sungailiat tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan

Jenis kelamin adalah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang yang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya (Notoatmojo, 2012) dalam sri yuliani (2018). Jenis kelamin merupakan faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Karena apapun jenis kelamin seseorang, bila seseorang tersebut masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka individu tersebut akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi (Fadhil, 2013). Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa anggota PMR yang memiliki jenis kelamin perempuan berjumlah 25 orang (58,1%), lebih banyak dibandingkan dengan anggota PMR yang berjenis kelamin laki-laki. Hasil Analisa bivariat menunjukkan nilai bahwa nilai p value $0,739 > \alpha (0,05)$, ini menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan di SMKN 1 Sungailiat Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian risiko (2017) yang menyatakan hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 72,75%. Penelitian lain sejalan dengan penelitian siwanto (2014) yang menyatakan bahwa proporsi berjenis kelamin perempuan yaitu 86%. Hal ini menunjukan bahwa sebageian besar didominasi oleh perempuan. Jenis kelamin perempuan identic dengan mother insting. Hal ini berhubungan dengan jiwa menolong seseorang perempuan yang lebih daripada laki-laki. Pada jenis kelamin perempuan dikarenakan sikap dasar perempuan yang identic sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten, lembut, dan berbelah kasih. Hal ini sejalan dengan (Ni kadek & I made, 2022) tingkat pengetahuan tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin baik itu laki-laki maupun perempuan. tingkat pengetahuan seseorang bergantung kepada masing-masing individu, seperti siswa sekolah, Pendidikan dan informasi tidak dibedakan menurut jenis kelamin, seluruh siswa tetap saja mendapatkan informasi yang sama, maka dari itu tingkat pengetahuan laki-laki maupun perempuan akan relatif sama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bariyyah & Latifah, (2019) menemukan bahwa perbedaan kemampuan laki-laki dan perempuan di medikasi oleh kepercayaan. Perempuan cenderung memiliki sifat keibuan, empati, dan lebih menggunakan perasaan dalam bertindak sehingga kecerdasan emosinya lebih tinggi, selain itu perempuan lebih sensitive terhadap lingkungan sekitar, mengenali, dan mampu mengolah emosi dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan paparan diatas peneliti berpendapat bahwa antara jenis kelamin dengan pengetahuan tentang pertolongan pertama tidak ada hubungan terhadap pengetahuan, karena jenis kelamin tidak ada batas ideal antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan, namun dimana pada jenis kelamin perempuan memiliki sikap keibuan sehingga sifat peduli, lembut pada saat melakukan pertolongan pertama namun juga pada jenis kelamin laki-laki umumnya dibutuhkan tenaganya pada saat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dimana dalam hal tersebut dibutuhkan untuk mengamankan lingkungan agar tetap aman dalam hal penanganan korban untuk membantu memindahkan korban dengan beban yang berat seperti korban yang bertubuh gemuk sehingga sulit untuk dilakukan oleh perempuan dimana akan mengganggu kelancaran proses dalam penyelamatan korban.

Hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan

Pengalaman setiap orang terhadap suatu objek dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subjektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Adapun yang memasuki indera dan diperhatikan akan disimpan di dalam memorinya dan akan digunakan sebagai referensi untuk menanggapi hal yang baru Notoadmojo (2012). Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa anggota PMR yang pernah memiliki pengalaman sebanyak 25 orang (58,1%), lebih banyak dibandingkan dengan anggota PMR yang tidak pernah memiliki pengalaman. Hasil Analisa bivariat di bawah nilai $p \text{ value } 0,020 < \alpha 0,05$, ini menunjukkan ada hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan di SMKN 1 Sungailiat Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh (Evelyn & Winarti, 2019) dengan responden 44 orang, tentang pengetahuan pertolongan pertama. Hasil Analisa pengalaman diperoleh menggunakan uji chi square dengan $p = 0,043$ ($p < 0,05$), sehingga dinyatakan ada hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan tentang pertolongan pertama. Dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Putu et al., 2021) penelitian ini berjumlah 106 responden dengan menunjukkan bahwa peserta yang pernah memiliki pengalaman sebanyak 71 orang (67,0%), sedangkan yang tidak pernah memiliki pengalaman sebanyak 35 orang (33,0%) penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pernah memiliki pengalaman pertolongan pertama. Hal ini sejalan dengan Radiah Ilham, 2022 bahwa pengetahuan diperoleh dari pengalaman, pengalaman tersebut yang sudah memiliki pelatihan tentang pertolongan pertama, lebih baik pengetahuannya dibandingkan dengan responden yang belum pernah mengikuti pelatihan. Informasi dan pengalaman yang di dapat responden dari seminar ataupun pelatihan membuat peningkatan akan pengetahuan menjadi lebih baik. Hal ini didukung oleh teori Mubarak yaitu informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baik. Faktor pengalaman yaitu kejadian yang dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya akan menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan, sehingga membentuk sikap positif dalam kehidupan.

Berdasarkan paparan di atas peneliti berpendapat pengalaman berhubungan dengan pengetahuan karena seseorang yang memiliki pengalaman yang luas dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dan seseorang individu akan melakukan sesuatu tindakan berdasarkan pengalamannya, seseorang yang berpengalaman akan melakukan tindakan sesuai ketentuan yang mereka kenal dan tidak merasa canggung dan takut dalam melakukan tindakan pertolongan pertama.

Hubungan antara pelatihan dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan

Pelatihan adalah rangkaian kegiatan individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja profesional dibidangnya. Hal ini sebagai dasar bagi siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan secara individu maupun kelompok, pemberian intervensi, penyuluhan, dan pelatihan pertolongan pertama dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari yang rendah dan sedang menjadi lebih tinggi (Putri et al., 2022). Hasil Analisa univariat menunjukkan bahwa anggota PMR yang pernah mengikuti pelatihan berjumlah 21 orang (48,8%), lebih banyak dibandingkan dengan anggota PMR yang tidak pernah mengikuti pelatihan. Hasil Analisa bivariat menunjukkan nilai $p \text{ value } 0,003 < \alpha 0,05$, ini menunjukkan ada hubungan antara pelatihan dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan di SMKN 1 Sungailiat Tahun 2023.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mathematics, 2016) dengan jumlah responden 15 orang dengan nilai p value 0,16 dengan $\alpha < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan antara pelatihan dengan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama, sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama yaitu pengetahuan siswa masih kurang dan setelah dilakukan pelatihan pertolongan pertama pengetahuan siswa terdapat peningkatan pengetahuan terhadap anak PMR tersebut hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan siswa PMR tentang pertolongan pertama. Dan penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Sumadi et al., 2020) dengan jumlah 45 responden dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dilakukan dengan pre test dan post test dengan katagori nilai $>80\%$, jika nilai 60-80% cukup, jika nilai $<60\%$. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai pre test hanya 13 responden (29%), sedangkan setelah dilakukan pelatihan pengetahuan responden dalam katagori baik berjumlah 36 responden (80%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan pelatihan pertolongan pertama.

Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa Pengetahuan dan pelatihan dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan, dimana pelatihan dan Pendidikan adalah proses jangka pendek untuk menyatukan system pembelajaran secara teori dan juga praktek, sehingga pelatihan dan Pendidikan menjadi faktor yang akan dapat meningkatkan sumber pengetahuan seseorang. Pelaksanaan keterampilan pada seseorang ini harus mempunyai dasar yang telah didapatkan baik berupa sebuah informasi ataupun berupa pelatihan pengembangan akan keterampilan yang harus diawali dari apa yang dikuasai seseorang, keterampilan yang belum dikuasainya, sehingga pelatihan akan menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pelatihan dan Pendidikan. (Damansyah, et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra & Fifi (2021) pada kegiatan pelatihan pertolongan pertama adalah sebuah kegiatan yang dilakukam dengan cara bimbingan, arahan dan simulasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dan kegawatdaruratan yang lain dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Pengetahuan dan keterampilan harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan pemahaman dan penerapan pelatihan dalam kasus sehari-hari dan melakukan pertolongan mandiri sesuai dengan penanganan yang tepat.

Berdasarkan paparan diatas peneliti berpendapat pelatihan pertolongan pertama yang dilakukan di SMKN 1 Sungailiat dapat dilakukan agar siswa mampu memahami dan melaksanakan upaya pertolongan pertama pada kecelakaan. Dan siswa menjadi sasaran yang penting dalam kegiatan pelatihan pertolongan pertama dapat membentuk kepedulian terhadap saling menolong antar sesama karena pada era globalisasi ini banyak orang jarang menolong sesama yang sedang terkena musibah. Jika terjadi kecelakaan dilingkungan sekitar sekolah mereka bisa dan segera memberikan pertolongan pertama sebelum dibawa kerumah sakit dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan ketika pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Hubungan antara Minat dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah menerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri (Slameto, 2015). Fungsi minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi dimana sebagai sumber motivasi yang kuat dalam belajar dan minat juga mempengaruhi bentuk intensitas anak dan juga minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan lainnya. Dengan adanya giat belajar merupakan indikator yang dapat

menunjukkan keberadaan pada siswa bisa dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu minat siswa dan juga orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan.

Hasil Analisa univariat menunjukkan bahwa anggota PMR yang memiliki minat tinggi berjumlah 22 orang (51,2%), lebih banyak dibandingkan dengan anggota PMR yang minat rendah. Hasil Analisa bivariat menunjukkan nilai p value $0,001 < \alpha = 0,05$, ini menunjukkan adanya hubungan antara minat dengan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan di SMKN 1 Sungailiat Tahun 2023. Selain minat belajar masih ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seorang siswa untuk belajar, hal ini sesuai dengan teori menurut Syah (2015: 145) faktor yang mempengaruhi minat ada dua, yaitu: faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik yaitu hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Dan faktor ekstrinsik yaitu keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, meliputi pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, dan tauladan orang tua dan cara menegajar guru.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sha & Schum, 2016), adanya hubungan yang signifikan antara minat dengan pengetahuan pada penelitian ini dikarenakan minat merupakan salah satu faktor internal cukup berperan penting dalam pengetahuan seseorang. Minat pun didefinisikan sebagai pembangun motivasi yang mengacu pada keinginan dan kenikmatan siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan paparan di atas peneliti berpendapat minat berhubungan dengan pengetahuan karena minat yang tinggi yang dimiliki seseorang kecenderungan ketertarikan siswa dengan pertolongan pertama dengan minat tinggi dapat meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama dan dapat mengaplikasikan kepada diri sendiri dan teman dan orang lain. Dan dengan minat rendah dapat membuat siswa merasa malas dalam belajar pertolongan pertama, dengan adanya minat belajar membuat kita termotivasi untuk berbuat sesuai dengan pengetahuan sehingga mendapatkan hasil prestasi belajar yang memuaskan. Adanya kegiatan belajar sangat penting untuk siswa seperti meningkatkan kegembiraan atau perasaan senang dan dapat memperkuat kemampuan siswa untuk mengingat, melahirkan sikap belajar yang positif dan meniadakan rasa bosan terhadap pelajaran.

SIMPULAN

Ada hubungan pengalaman dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan di SMKN 1 Sungailiat tahun 2023. Ada hubungan pelatihan dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan di SMKN 1 Sungailiat tahun 2023. Ada hubungan minat dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan di SMKN 1 Sungailiat tahun 2023. Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan di SMKN 1 Sungailiat Tahun 2023. Faktor yang paling berpengaruh pada pengetahuan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan adalah minat (POR= 16,467).

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., Permatasari, I. S., Putra, I. N. A., Hidayat, M. A., Kusumaningrum, R. W., Prasiwi, W. F., & Suryanto, A. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan.

- Journal Of Community Engagement In Health, 1(2), 21–24.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10>
- Arfatin Nurrahmah. (2021). Pengantar Statistika 1. Media Sains Indonesia.
- Achmad. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Kompetensi Sdm Dan Pengembangan Karier Terhadap Prestasi Kerja Personel Polsek Pamekasan. Achmad Albunsyary, 3(1), 103–111.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- American Heart Association. (2020). Kejadian Penting American Heart Association Tahun 2020 Pedoman CPR dan ECC. https://cpr.heart.org//media/CPR-Files/CPR-GuidelinesFiles/Highlights/Hghlghts_2020ECCGuidelines_Indonesian.pdf
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Afrina, L., Kusumajaya, H., & Meilando, R. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Response Time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 645-656. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1524>.
- Bariyyah, K., & Latifah, L. (2019). Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenjang Kelas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 68. <https://doi.org/10.29210/02379jpgi0005>
- Damansyah, H., Yunus, P., Abdullah, L., Potale, R., Mobihu, L., Dahiba, R., & Runtunuwu, Y. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Sinkop Siswa Pmr Di Sma Negeri 1 Telaga Biru. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8.5.2017), 2003–2005.
- Evelyn, S., & Winarti, W. (2019). Determinan Pengetahuan Bhd Dan Pertolongan Pertama. *Indonesian Jurnal Of Health Development*, 1(2), 60–71.
- Febrina, V., Semiarty, R., & Abdiana, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 435. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i2.p435-439.2017>
- Kartono Mohammad. (2005). *Pertolongan Pertama*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ibrahim, S. A., & Adam, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Jambura Nursing Journal*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.37311/jnj.v3i1.9824>
- Notoatdmojo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Putri, N. A. S., Suindrayasa, I. M., & Kamayani, M. O. A. (2022). Pengetahuan Berhubungan Dengan Efikasi Diri Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja. *Coping: Community Of Publishing In Nursing*, 10(2), 187. <https://doi.org/10.24843/Coping.2022.V10.I02.P10>
- PMI. (2008). *Manajemen Palang Merah Remaja (R. U. (Markas P. PMI) (ed.); 1st ed.)*. Palang Merah Indonesia. <https://downloadbukupmi.blogspot.com/2015/02/manajemen->

palang-merah-remaja.html

- Raharjo, A. S., & Indarjo, S. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya. *Unnes Journal Of Public Health*, 3(1), 1–10.
- Safitri, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sumatera Selatan Dalam Memberikan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Palembang. 11(3).
- Sumadi, P., Laksmi, I. A. A., Putra, P. W. K., & Suprpta, M. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 19–23. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.2874>
- Syah, M . (2015). Psikologi Belajar. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Slameto, (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta
- Susilo, J. (2008). Manajemen Palang Merah Remaja. Palang Merah Indonesia.